

# GEOMETRI ORNAMEN PADA FASAD RUMAH TINGGAL BETAWI PINGGIR (STUDI KASUS: BALE KAMBANG CONDET)

**Farah Ahlamia Wardi, Antariksa, Noviani Suryasari**

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang  
Alamat Email penulis: farahlamiaw@gmail.com*

## ABSTRAK

Arsitektur merupakan unsur peralatan hidup budaya salah satunya rumah adat, sedangkan ornamen merupakan bagian identitas dari rumah adat tersebut. Bagian ornamen fasad berperan menarik perhatian pengamat luar sebagai variasi muka antar lokasi dan setiap bentuk visual ornamen dipastikan memiliki aturan geometri yang bertindak didalamnya. Suku Betawi semakin luar semakin kental, sebaliknya semakin inti ke dalam semakin kekotaan dan hilang ketradisionalannya maka dari itu pemilihan studi kasus kampung di Betawi pinggir berdasarkan lokasi yang masih kental terhadap Betawi, dan masih terdapatnya ornamen hias pada beberapa rumah asli tradisional Betawi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menguraikan unsur pembentuk ornamen pada fasad bangunan arsitektur Betawi pinggir. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pengambilan sample dengan metode *purposive sampling* yaitu sample penelitian diambil berdasarkan kriteria tertentu. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat beberapa kelompok ornamen pada rumah Betawi pinggir diantaranya yaitu Ornamen gigi balang, Ornamen banji, Ornamen pucuk rebung, Ornamen geometris pintu, Ornamen kubah, Ornamen gingsang, Ornamen Sekor sulur, Ornamen flora geometris, dan Ornamen Tapak jalak. Keberagaman geometri ornamen memiliki factor penyebab diantaranya status sosial, usia pembuatan ornamen dan latar belakang pemilik rumah.

Kata Kunci: Geometri, Ornamen, Rumah tinggal, Betawi Pinggir

## ABSTRACT

*Architecture is one of the tools of culture, just like traditional houses, and its ornament act as the identity of the traditional houses. Parts of façade ornament works as exterior variation and attracts the attention of observers or passerby. Each form of visual ornament always has geometry rules in it. There are 3 (three) options of case study sites in suburb Betawi villages with strong culture remains in it, moreover there are still ornaments in several native traditional houses there. The suburb is chosen for Betawi tribes believe that the culture profiling is getting stronger in the suburb area, while it would be weaker in the urban area. The aim of this research is to identify and describe the unsure that form the ornaments in building façade of suburb Betawi architecture. The analysis method used is Descriptive Analysis with the sampling technique of purposive sampling method that taking samples based on particular criteria. From the observation, it is found that there are several ornaments group in Betawi houses, those are gigibalang ornament, banji ornament, pucukrebung ornament, geometrical door ornament, dome ornament, gingsang ornament, sekorsulur ornament, geometrical floral ornament, and tapak jalak ornament. These diversity of geometry ornament is caused by several reason, such as social status, the age of the ornament, and the hose owner's background.*

*Keywords: Geometry, Ornament, House, Suburb Betawi*

## **1. Pendahuluan**

Ornamen pada fasad pada rumah tinggal merupakan identitas bangunan yang berperan menarik perhatian pengamat luar sebagai variasi muka antar lokasi. Aturan geometri berperan penting dalam sebuah bentukan ornamen. Bangunan arsitektur tradisional Betawi masih beberapa tersisa di wilayah Jakarta, namun suku Betawi dengan nama "Betawi pinggir" pada wilayah tertentu memiliki identitas Betawi yang kuat dan juga memiliki karakter atau sejarah yang dalam terhadap pengaruhnya oleh suku budaya lain. Menurut Siswantari pada tesisnya (2000) berdasarkan tipologi Betawi pinggir termasuk pedesaan/kampung yang berbatasan dengan daerah berbahasa Sunda dan dipengaruhi kebudayaannya, yaitu yang tinggal di timur dan selatan Jakarta, Bekasi, serta Depok. Budaya suku Betawi luar semakin kental, sebaliknya semakin inti ke dalam semakin kota dan hilang ketradisionalannya. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti Untuk menelaah lebih lanjut mengenai geometri ornamen yang terdapat pada arsitektur rumah Betawi di wilayah teritori Betawi pinggir pada kelurahan Balekambang Condet. Keberadaan budaya Betawi pada saat ini dirasakan mengalami kemunduran atau tidak terlihat lagi, aturan geometri harus mengikat pembentukan ornamen mengingat semakin besar arus globalisasi dan urbanisasi serta pembangunan kota yang diharuskan berlandas pada wawasan lingkungan dan budaya yang ada.

## **2. Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data/responden. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Metode Deskriptif analisis. Untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel bukan hanya melihat dari besarnya jumlah populasi bangunan, melainkan lebih melihat pada sisi kriteria bangunan yang telah ditentukan untuk meninjau tipologi ornamen rumah Betawi. Adapun kriteria bangunan yang dijadikan sampel, yaitu kondisi fasad yang baik, pada fasad ditemukan minimal ditemukan 2 ornamen, bangunan utuh dan masih bergungsi sebagai rumah tinggal. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini berorientasi pada wilayah teritori Betawi Pinggir yang memiliki karakteristik adat dengan ditemukannya beberapa rumah adat tradisional Betawi yang masih asli yaitu pada kelurahan Bale Kambang Condet.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kelurahan Bale Kambang, berdasarkan data survei tahun 1982 luas wilayah Condet yaitu 44.975 ha untuk perumahan dan 117.215 ha untuk perkebunan dengan jumlah penduduk sekitar 18596 jiwa. Sedangkan perbandingan antar jenis rumahnya yaitu 75% rumah tradisional Betawi 25 % rumah bukan tradisional. Saat ini hanya penduduk yang berusia 60 tahun keatas saja yang masih memiliki perhatian terhadap cagar budaya pada wilayah Condet. Hal itu ditandai dengan masih adanya beberapa rumah tradisional Betawi yang masih terdapat ornamen pada tampilan fasadnya. Sekitar tahun 2001, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kembali memperhatikan perkembangan budaya Betawi, sebagai budaya asli kota Jakarta. Namun sayang perhatian itu tidak ditujukan untuk merevitalisasi budaya Betawi di kawasan Condet. Rumah tinggal Betawi pada wilayah ini telah dibangun sejak tahun 1918 Secara bentuk masih asli namun beberapa dilakukan renovasi dari segi struktur. Adapun beberapa ornamen yang digunakan pada fasad bangunan arsitektur tradisional Betawi di Bale Kambang Condet

yaitu bagian Kepala Ornamen Gigi Balang (Lisplank) dan bagian badan diantaranya Ornamen Bunga Cempaka (lubang angin), Ornamen Tapak Jalak (lubang ventilasi), Ornamen Banji (lubang angin), Ornamen Geometris (Pintu), Ornamen Kubah (pintu), Ornamen Pucuk rebung(pagar) dan pada bagian kaki terdapat Ornamen Ginggang (pagar teras).

**a. Unsur Pembentuk Geometri ornamen**

**1) Wujud**

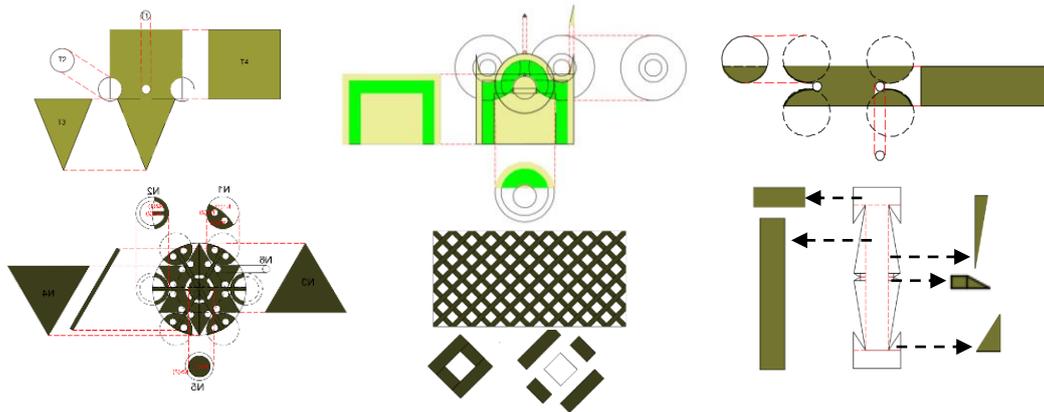
Ornamen rumah Betawi pinggir secara keseluruhan pada wujud ornamennya berbeda-beda, namun ciri-ciri pokok pada konfigurasi bentuk mudah terlihat dari tampilan fisik. Salah satu contoh pada Unsur tajam gigi belalang (Gambar 1) Ornamen diwujudkan dengan bentuk runcing tajam menghadap bawah seperti bentuk gigi belalang. Adapun garis lengkung juga berperan dalam wujud ornamen pada variasinya sehingga ornamen terkesan luwes dan santai. Wujud konfigurasi tertentu dari permukaan dan sisi ornamen tersebut yaitu bentuk bingkai yang memiliki detail isi yang terdiri dari susunan wujud garis lurus dan garis lengkung terukir simetri maupun ulang membentuk ornamen yang geometris.



Gambar 1. Wujud Ornamen Betawi Pinggir

**2) Bentuk**

Geometri bentuk pada ornamen dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Hasilnya geometri bentuk dasar yang ada setelah dipecah memiliki bentukan dasar yang sama dan diulang. Karakter bentuk ornamen berasal dari bidang dasar yang beragam yaitu persegi, lingkaran dan segitiga (gambar 2). Sedangkan pada tiap jenis ornamen yang sama kurang lebih memiliki kesamaan bentuk dasar yang terlibat pada bagiannya, karena secara fisik bentuk pada tiap jenis ornamen memiliki kemiripan satu sama lain.



Gambar 2. Pecahan bentuk dasar Ornamen Betawi Pinggir

### 3) Posisi

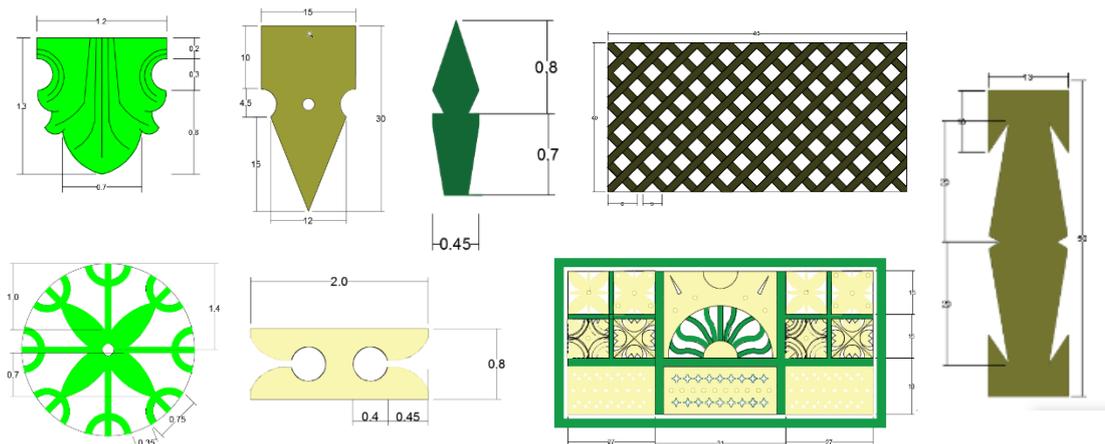
Posisi ornamen gigi balang berada pada lisplank mengelilingi sisi bangunan dari berbagai arah. Posisi ornamen tapak jalak, banji, dan flora geometris berada pada lubang ventilasi diatas kusen (gambar3). Posisi ornamen pucuk rebung berada pada pagar rumah. Posisi ornamen pada pintu dibagian tengah terdapat ornamen geometris dan di ujung atas terdapat ornamen kubah. Ornamen ginggang berada pada bagian pagar pembatas teras paseban rumah. Karakter posisi ornamen Betawi pinggir, secara garis besar sama sesuai dengan kelompok ornamennya, serta ornamen mudah terlihat dari muka depan fasad dengan ciri khususnya masing-masing.



Gambar 3. (Dari kiri ke kanan) posisi ornamen gigi balang, flora, banji, pucuk rebung, geometris pintu, kubah, tapak jalak dan ginggang.

### 4) Dimensi

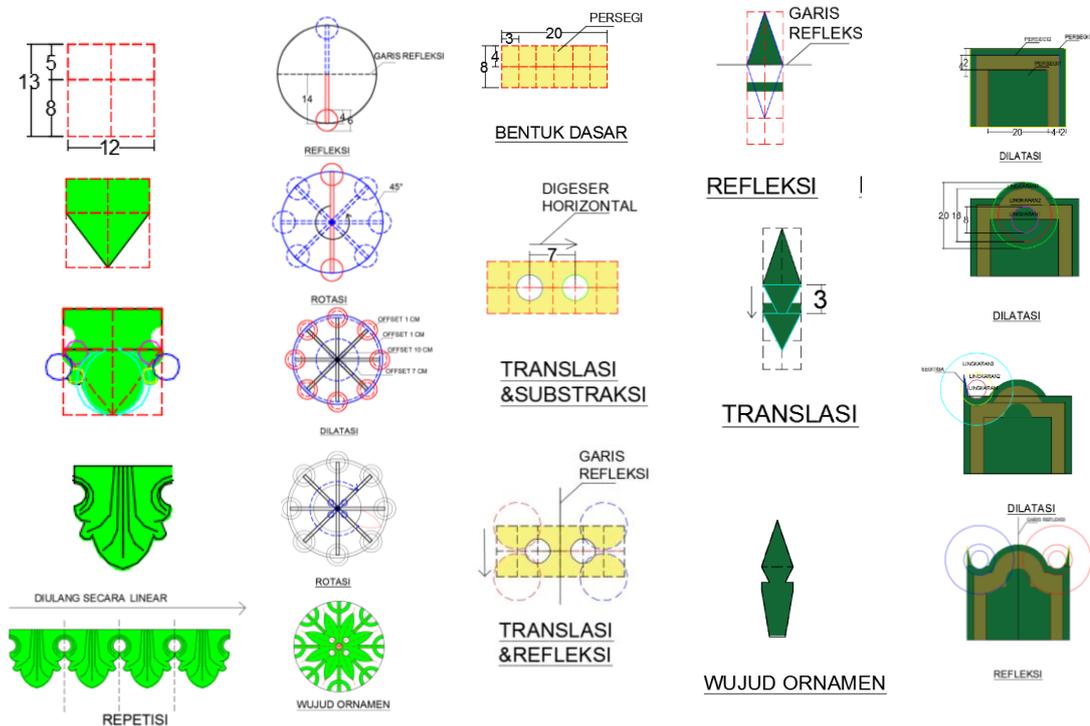
Dimensi fisik ornamen pada rumah Betawi pinggir bervariasi, tergantung pengaplikasiannya karena ada penyesuaian dengan dimensi tiap bagian masing-masing rumah yang menjadi pendukung ornamen (gambar 4). Misalkan pada bagian ventilasi dimensi ornamen tapak jalak dan banji disesuaikan dengan lebar kusen dibawahnya. Pada bagian ornamen lainnya seperti ginggang, pucuk rebung, gigi balang, dan geometris pintu juga menyesuaikan terhadap letak penerapannya. Dimensi pada geometri ornamen ini secara keseluruhan tidak memiliki ukuran yang besar dan satu sama lain proporsi terhadap bidang pengaplikasiannya.



Gambar 4. Dimensi Ornamen Betawi Pinggir

5) **Transformasi**

Pola pembentukan ornamen melakukan proses pembentukan dari pengklasifikasian bentuk dasar yang ada, kemudian dilanjutkan dengan peletakkan bentuk dasar tersebut pada bidang/bingkai pembentukan ornamen yang ada. Selanjutnya dilakukan proses transformasi geometri yang runtun dan sistematis. Pada gambar 4 dilakukan beberapa contoh cara transformasi geometri pada ornamen gigi balang, flora geometris, geometris pintu, pucuk rebung, dan kubah. Unsur pembentuk geometri seperti wujud, bentuk, dimensi dan posisi tersebut dijadikan acuan dalam mencari langkah pembentukan ornamen, melalui metode transformasi geometri berupa translasi, dilatasi, rotasi, refleksi, substraksi, adisi dan repetisi. Transformasi geometri ornamen rumah Betawi pinggir melewati proses lebih dari 3(tiga) tahap dari proses pembentukan ornamen yang sederhana hingga yang memiliki kerumitan pada masing-masing bagian ornamennya.

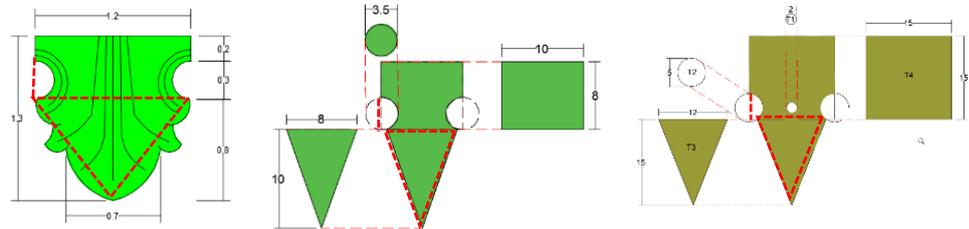


Gambar 5. Transformasi Ornamen Betawi Pinggir

**b. Analisis Geometri pada tiap jenis ornamen**

**a) Ornamen Gigi balang**

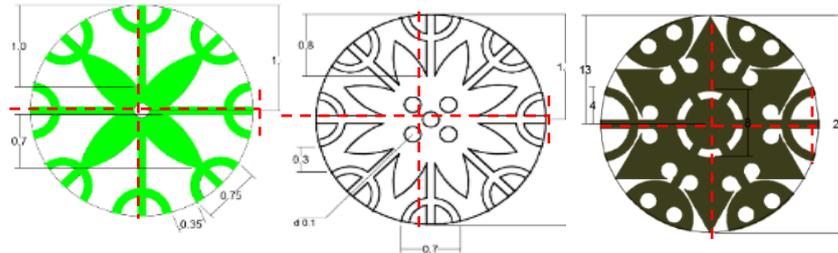
Ornamen gigi balang secara bentuk memiliki berbagai macam jenisnya. Ciri Khusus dari gigi balang yaitu adanya bentuk dasar segitiga kebawah dan persegi panjang yang disubstraksi oleh bidang setengah lingkaran pada tepinya (gambar 6). Rasio panjang segitiga, lebar segitiga, dan diameter setengah lingkaran yaitu  $3\sim 4 : 4\sim 5 : 1.5\sim 1.75$ .



Gambar 6. Ornamen gigi balang Betawi Pinggir

**b) Ornamen Flora Geometris**

Ornamen flora ini biasanya terletak pada lubang ventilasi. Diameter ornamen ini beragam namun rasio antara diameter bingkai lingkaran dan setengah lingkaran tepi yaitu  $4 : 1$ . (gambar 7) Ciri khusus dari ornamen ini yaitu terdapatnya pola lingkaran pusat yang dibagi 8 bagian oleh batang persegi panjang diikuti pola setengah lingkaran mengelilingi.



Gambar 7. Ornamen flora geometris Betawi Pinggir

**c) Ornamen banji**

Ornamen banji memiliki posisi berada di lubang ventilasi atas pintu. Ciri khususnya yaitu adanya pola persegi panjang dibagi beberapa grid dengan ciri ornamen matahari/pusat terletak di tengah dan ornamen floral serta swastika mengelilingi grid terluar (gambar 8). Secara dimensi berbeda-beda disesuaikan dengan lebar pintu, namun perbandingan lebar ornamen matahari dengan flora yaitu  $4:1$ .

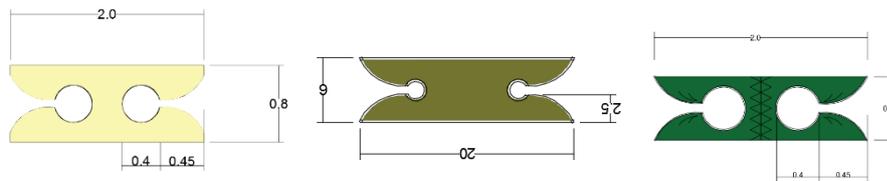


Gambar 8. Ornamen Banji Betawi Pinggir

**d) Ornamen geometris pintu**

Ornamen geometri daun pintu memiliki dimensi dan bentuk dasar lingkaran dan persegi sama pada tiap masing-masing rumah. Yaitu perbandingan antara

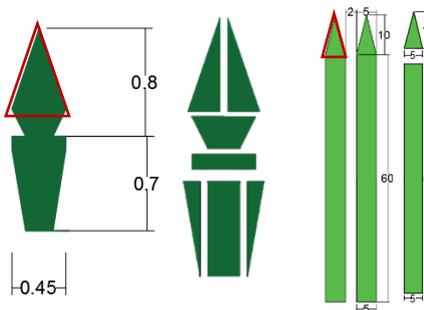
panjang dan lebarnya sebesar 3:7 (gambar 9). Perbedaan yang ada hanya pada bagian ukir dalam ornamen dan secara bentuk dan komposisi garis terluar yaitu sama.



Gambar 9. Ornamen Geometris pintu Betawi Pinggir

**e) Ornamen pucuk rebung**

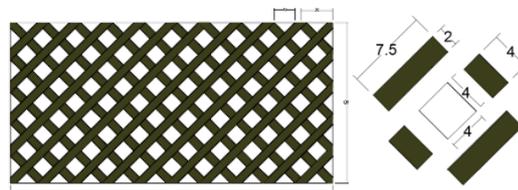
Ornamen pucuk rebung seperti tunas bambu yang runcing memiliki ciri bentuk linear yang runcing (gambar 10). Pada rumah H. husni dan H. hasan peletakannya pada pagar. Posisi ini tidak selalu, bisa juga diaplikasikan di tempat lain perbandingan segitiga runcing tunas bambu kurang lebihnya tinggi dan alasnya yaitu 2:1.



Gambar 10. Ornamen Pucuk rebung Betawi Pinggir

**f) Ornamen tapak jalak**

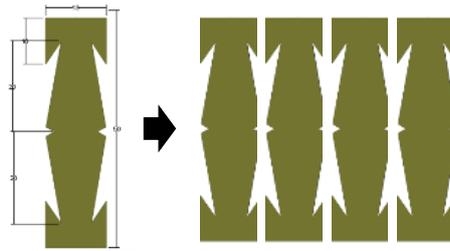
Adapun aplikasi berbeda pada ornamen lubang ventilasi seperti rumah tinggal pribadi yang flora, tapak jalak juga ornamen yang memiliki makna yaitu berciri khas silang membentuk wajik penolak bala (gambar 12). Pola grid silang pada ornamen ini mengambil ukuran 8 cm pada grid wajik yang di teruskan dengan garis diagonal yang berlawanan.



Gambar 11. Ornamen Tapak Jalak Betawi Pinggir

**g) Ornamen gingham**

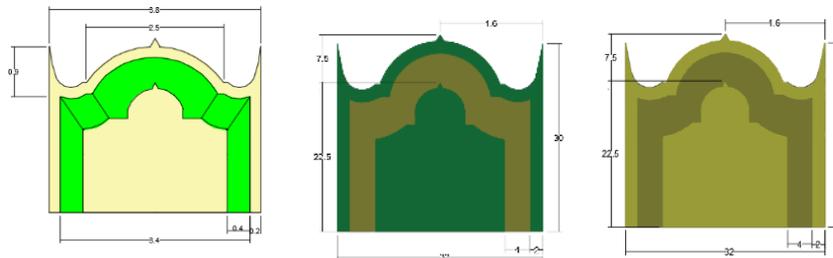
Ornamen gingham terletak pada bagian railing pada teras (paseban) rumah Betawi. Geometri terbentuk dari bentuk dasar persegi panjang dan segitiga (gambar 11). Dengan perbandingan panjang dan lebarnya yaitu 1:4. Ornamen gingham memiliki panjang 18 cm lebar 72 cm.



Gambar 12. Ornamen Ginggang Betawi Pinggir

#### h) Ornamen kubah

Ornamen Kubah memiliki ciri peletakan yaitu hiasan daun pintu utama pada rumah. Secara geometri bentuk tidak ada perbedaan antar sesama jenis ornamen, yang ada yaitu perbedaan dimensi yang disesuaikan dengan lebar daun pintu (gambar 13). Pada rumah H. husni dan H. hasan dimensinya sama, Namun pada rumah Haji endun berbeda. Rasio lebar 3 lapis kubah dari terluar ke dalam yaitu 4 : 3~3.5 : 2.5~2.7.



Gambar 13. Ornamen kubah Betawi Pinggir

## 4. Kesimpulan

### a. Kesimpulan

Kajian mengenai Geometri Ornamen Betawi ini memiliki penentuan zona analisa pada ornamen fasad bangunan rumah tinggal Betawi di Balekambang Condet. Geometri ornamen rumah Betawi pinggir secara keseluruhan pada wujud ornamennya berbeda-beda, namun ciri-ciri pokok pada konfigurasi bentuk mudah terlihat dari tampilan fisik. Karakter bentuk ornamen berasal dari bidang dasar yang beragam yaitu persegi, lingkaran dan segitiga, namun memiliki kesamaan dari tiap kelompok ornamennya. Dimensi fisik ornamen pada rumah Betawi pinggir pengaplikasiannya bervariasi, karena ada penyesuaian dengan dimensi tiap bagian masing-masing rumah yang menjadi pendukung ornamen. Dan karakter posisi ornamen Betawi pinggir, secara garis besar sama sesuai dengan kelompok ornamennya, serta ornamen mudah terlihat dari muka depan fasad dengan ciri khususnya masing-masing. Unsur pembentuk geometri seperti wujud, bentuk, dimensi dan posisi tersebut dijadikan acuan dalam mencari langkah pembentukan ornamen, melalui metode transformasi geometri berupa translasi, dilatasi, rotasi, refleksi, substraksi, adisi dan repetisi.

Temuan unsur pembentuk geometri ornamen pada hasil penelitian ini memiliki variasi yang beragam. Hal ini membuktikan bahwa ornamen Betawi pinggir memiliki wujud yang variatif namun tetap stabil dan dapat dikelompokkan berdasarkan unsur bentuk dasar, posisi, dan rasio, yang mengiringi cara pembentukan transformasi geometri yang sejenis antar kelompoknya.

## **b. Saran**

Hasil yang diharapkan dari penelitian mengenai Geometri Ornamen pada rumah tinggal Betawi pinggir ini, dapat menjadi pertimbangan pada bidang keilmuan khususnya di bidang arsitektur dan tentunya untuk seluruh kalangan masyarakat yang membutuhkan informasi terkait Geometri Ornamen Betawi.

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa dilakukan pengembangan lebih beragam. Khususnya pada kajian yang terkait mengenai geometri ornamen pada rumah Betawi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan yang dapat lebih diperkaya lagi, salah satunya mengenai analisa dan pengujian terhadap proporsi ornamen Betawi.

## **Daftar Pustaka**

- Gustami, Ridwan. 2002. *Babad Tanah Betawi*. Jakarta.
- Harun, Ismet B, dkk. 1991. *Rumah Tradisional Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Shahab, Yasmine. 1997. *Betawi dalam Perspektif Kontemporer: Perkembangan, Potensi, dan Tantangannya*. Jakarta: LKB.
- Siswantari. 2000. *Sekilas tentang Kesenian dan Permasalahannya di Jakarta*. [Skripsi]. Bogor [ID]: Universitas Pakuan Bogor.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Soeroto, Myrtha. 2003. *Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.